

BAB II

DESKRIPSI I-JOGJA

A. Sejarah Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah

Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah (BPAD) DIY dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah DIY Nomor 7 tahun 2008 tentang Organisasi dan Tatakerja Inspektorat, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Lembaga Teknis Daerah dan satuan Polisi Pamong Praja Daerah Istimewa Yogyakarta. Gerak langkah Badan Perpustakaan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta selalu mengikuti arus perkembangan yang terjadi di berbagai sektor, kemajuan-kemajuan berikutnya akan tercatat dalam sejarah.

Pada tanggal 21 Desember 2015 pemerintah Yogyakarta telah resmi memiliki gedung perpustakaan terbesar di Indonesia yang diberi nama Grahatama Pustaka yang terletak di Jalan Janti, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta. Peresmian Perpustakaan terbesar ini dilakukan oleh Gubernur Yogyakarta Sultan Hamengku Buwono X. Nama Grahatama Pustaka mengandung arti tempat menyimpan swaka. Karena di Perpustakaan ini terdapat berbagai koleksi buku yang masih baru hingga buku langka yang sudah dicetak lagi, baik dalam bentuk buku maupun digital. Gedung perpustakaan baru ini dirancang untuk mengakomodir fungsi perpustakaan sebagai institusi yang mampu memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi bagi masyarakat luas. Gedung tersebut dibangun dengan empat menara menjulang yang mengandung makna empat kesempurnaan orang Jawa, yaitu Prakoso, Wulung, Wangi, dan Agung. Perpustakaan itu diharapkan mampu menjadi pintu gerbang bagi manusia dalam mencapai derajat tertinggi melalui pengetahuan yang terkandung dalam berbagai koleksi perpustakaan tersebut.

Grahatama Pustaka merupakan perpustakaan umum yang dibuka secara gratis, sehingga masyarakat umum bisa mengaksesnya. Perpustakaan yang menghabiskan anggaran sekitar Rp 70 miliar ini berdiri di atas lahan seluas 2,4 hektare yang bisa dinikmati mulai dari anak-anak usia balita sampai orangtua. Diperkirakan perpustakaan tersebut akan mampu menampung sebanyak 2.000 pengunjung. Perpustakaan Grhatama Pustaka memiliki berbagai fasilitas seperti ruang belajar, ruang audio visual, ruang digital, ruang bermain, ruang dongeng, ruang koleksi anak, ruang musik, bioskop 6 Dimensi, ruang teater, dan dilengkapi dengan akses free wifi yang cukup kencang bagi para pengunjungnya.

Perpustakaan Grahatama Pustaka buka pada pukul 08.00 WIB dan tutup pukul 22.00 WIB. Bagi pelajar dan mahasiswa cukup dengan menunjukkan kartu tanda pelajar atau kartu tanda mahasiswa, sedangkan masyarakat Yogyakarta cukup dengan menunjukkan kartu tanda penduduk (KTP) untuk mendapatkan kartu perpustakaan. Pengunjung perpustakaan ini akan dilayani oleh sebanyak 30 tenaga kontrak

B. Visi dan Misi Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi DIY

1. Visi

Terwujudnya Sistem Informasi Terpadu Perpustakaan dan Arsip Menuju Masyarakat Pembelajar (Learning Society) di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Misi

- a. Mewujudkan efektivitas pelaksanaan fungsi dan tugas organisasi.

- b. Mewujudkan pengelolaan dan pemanfaatan perpustakaan dan arsip secara optimal.
- c. Mewujudkan perpustakaan dan arsip sebagai khasanah budaya daerah.
- d. Meningkatkan peran perpustakaan menjadi rumah belajar bagi masyarakat untuk meningkatkan kecerdasan dan daya saing.
- e. Mengembangkan jaringan perpustakaan dan kearsipan berbasis teknologi informasi.
- f. Menjadi motivator dan fasilitator pemberdayaan perpustakaan dan kearsipan masyarakat serta pemantapan kerjasama dengan lembaga masyarakat.

C. Fungsi Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi DIY

Berdasarkan peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 54 tahun 2008, Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah DIY bertugas melaksanakan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan daerah dibidang perpustakaan dan kearsipan. Untuk melaksanakan tugas tersebut BPAD DIY mempunyai fungsi antara lain Menyelenggarakan Pelayanan Perpustakaan kepada masyarakat.

D. Tujuan Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi DIY

1. Tercapainya efektifitas pelaksanaan fungsi dan tugas lembaga.
2. Tercapainya pengelolaan dan pemanfaatan perpustakaan untuk menumbuhkan minat dan budaya baca.
3. Tercapainya pengelolaan arsip yang optimal untuk meningkatkan fungsi arsip serta kualitas layanan kearsipan.
4. Terwujudnya koleksi perpustakaan dan khasanah arsip sebagai citra budaya daerah.

5. Tercapainya peningkatan peran perpustakaan menjadi rumah belajar bagi masyarakat untuk meningkatkan kecerdasan dan daya saing.
6. Terselenggaranya jaringan sampai dengan Kabupaten/Kota dalam rangka mendukung terwujudnya jaringan informasi perpustakaan dan kearsipan nasional.
7. Terwujudnya peran serta masyarakat untuk memberdayakan perpustakaan dan kearsipan.
8. Tercapainya kerjasama dengan lembaga masyarakat

E. Profil I-Jogja

IJogja merupakan aplikasi perpustakaan digital berbasis media sosial yang dilengkapi dengan *e-reader* untuk membaca *e-book*. Fitur-fitur media sosial yang terdapat dalam aplikasi iJogja membuat pemustaka dapat terhubung dan berinteraksi dengan pemustaka yang lain. Aplikasi iJogja juga tidak hanya memuat koleksi-koleksi yang ada di Balai Layanan perpustakaan BPAD DIY saja, akan tetapi pihak pengembang iJogja juga mengajak beberapa perpustakaan untuk memuat koleksi mereka di aplikasi tersebut. Di antaranya yaitu, Perpustakaan dan Arsip Daerah Gunung Kidul, Perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta, Universitas Sanata Dharma, Majelis Pustaka dan Informasi PWM DIY, Dinas Kebudayaan DIY, serta Badan Pendidikan dan Pelatihan DIY. Pemustaka juga dapat memberikan rekomendasi buku yang sedang dibaca, menyampaikan ulasan buku serta mendapatkan teman baru. Membaca *e-book* di iJogja juga menjadi lebih menyenangkan karena dapat membaca *e-book* secara *online* maupun *offline*.

Hal ini memungkinkan bagi pemustaka dalam meningkatkan minat baca karena tanpa datang langsung ke perpustakaan pun mereka dapat membaca koleksi yang ada di Balai Layanan Perpustakaan Daerah Yogyakarta. Sudah saatnya pustakawan di era *mobile* berkreasi dan berinovasi dalam mengemas layanan informasi ke dalam bentuk *mobile*. Banyaknya kegiatan pemustaka pada saat ini tidak menutup kemungkinan bagi pemustaka tidak memiliki cukup waktu untuk berkunjung ke perpustakaan. Hadirnya iJogja merupakan salah satu solusi dalam mengatasi hal tersebut.